

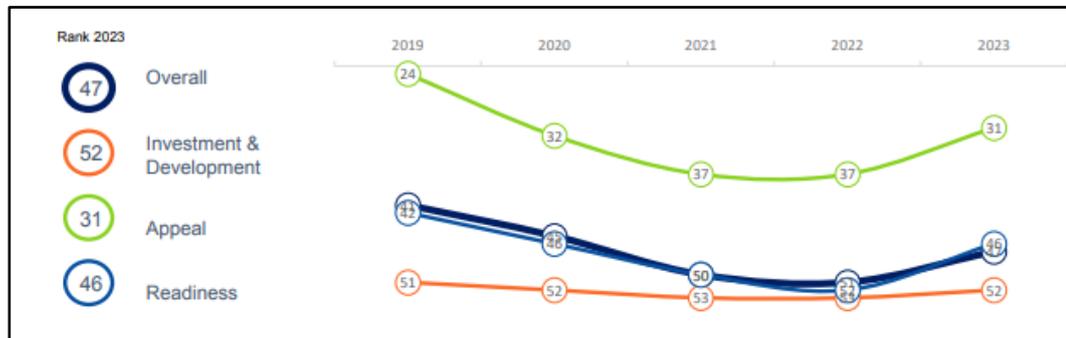
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia masih menjadi fenomena yang berkelanjutan sampai saat ini (Nurfatimah dkk., 2022; Puspa dkk., 2023). Berdasarkan laporan dari UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM)* pada 2016, mutu pendidikan negara Indonesia menduduki peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang (Indartiningsih, 2023; Utami, 2019). Selain itu, laporan lain dirilis oleh Worldtop20.org melalui program *World Top 20 Education Poll* yang diselenggarakan oleh *New Jersey Minority Educational Development (NJ MED)* membagikan peringkat pendidikan dari berbagai negara dengan mengumpulkan data statistik yang berasal dari enam organisasi internasional seperti OECD, PISA, UNESCO, EIU, TIMSS, dan PIRLS, selama dua tahun berturut-turut dari 2023 - 2024, Indonesia tetap berada di peringkat 67 dari 203 negara (World Top 20, 2024). Padahal, pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu indikator penilaian sebuah negara dapat dikatakan maju, karena dengan pendidikan yang berkualitas maka akan lahir sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif (Rasyid, 2015; Tugiah dan Jamilus, 2022). Bahkan tingginya tingkat kualitas SDM diyakini merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembangunan. Terbukti, laporan yang diterbitkan *Institute for Management Development (IMD) World Talent Ranking 2023* mengungkapkan bahwa Indonesia mengalami eskalasi peringkat daya saing tenaga kerja dibanding tahun sebelumnya, dari peringkat 51 menjadi 47 dengan total 64 negara (Institute for Management Development, 2023). Menurut Joko Widodo sebagai Presiden RI, selain dunia usaha dan bisnis yang kompetitif, ketersediaan tenaga kerja, jumlah, kompetensi yang memadai, dan efektivitas manajemen membuat daya saing Indonesia meningkat (Kementerian Sekretaris Negara, 2024). Hal tersebut terjadi sejak pemerintah berbenah melalui kebijakan yang diterapkan

seperti penyempurnaan Undang-Undang Cipta Kerja tahun 2023, penekanan ekonomi yang inklusif serta memberdayakan tenaga kerja (Kementerian Investasi, 2024).



Sumber: Institute for Management Development (2023)

Gambar 1. 1.
Skor Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Indonesia meraih skor rata-rata 51,13 poin. Saat ini Indonesia berada di peringkat ke-47 dunia, mengalami kenaikan sebanyak 4 peringkat dibanding tahun sebelumnya. Indonesia paling unggul di sub-skor *appeal* dengan skor 54,26, dimana sub-skor tersebut menilai sejauh mana sebuah negara memberdayakan sumber daya manusia dari luar negeri. Kemudian, sub-skor *readiness* atau ketersediaan keterampilan dan kompetensi dalam sumber daya manusia meraih skor 42,3 serta sub-skor *investment and development* yang membahas investasi dan pengembangan talenta dalam negeri, skor sebesar 34,2 diberikan kepada Indonesia. Naiknya peringkat daya saing Indonesia mengindikasikan bahwa SDM Indonesia memiliki kompetensi dan keterampilan yang baik sehingga berdampak positif pada efikasi diri dalam hal berkarir.

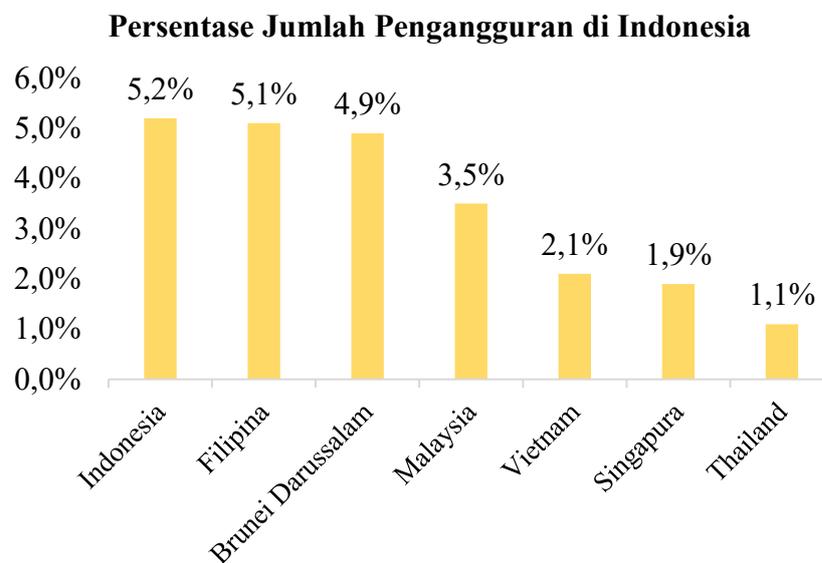
Di samping itu, Indonesia juga diproyeksikan akan mendapatkan bonus demografi yang menjadi peluang untuk menuju negara maju (Puspa dkk., 2023). Peluang tersebut dapat dijadikan ajang untuk melakukan pengembangan khususnya di bidang pendidikan. Sebagai konsekuensi dari bonus demografi, saat ini Indonesia sedang berupaya untuk mewujudkan visi Indonesia maju, sejahtera, dan berdaya

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saing di tingkat global melalui wacana Indonesia Emas 2045. Namun, upaya untuk mewujudkan Indonesia emas tersebut semakin dihadapkan dengan berbagai tantangan yang semakin kompleks yaitu kualitas pendidikan yang belum optimal (Novitasari dan Dwijayanthi, 2024). Salah satu akibat dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kurang terserapnya Sumber Daya Manusia (SDM) di pasar kerja yang menimbulkan angka pengangguran melonjak. Hal tersebut terbukti dengan laporan yang dirilis *International Monetary Fund* (IMF) pada April 2024 yang melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat pertama negara di ASEAN dengan jumlah pengangguran terbanyak yaitu mencapai 5,2% sebagaimana yang tercantum dalam diagram berikut (CNN Indonesia, 2024).



Sumber: CNN Indonesia (2024)

Gambar 1. 2.
Jumlah Pengangguran di Negara ASEAN Bulan April 2024

Berdasarkan Gambar 1.2, diketahui bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia kurang terserap di dunia kerja meskipun peringkat daya saingnya meningkat secara global. Laporan yang dirilis pada Februari 2024 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan SMK yaitu sebesar 8,62% diikuti lulusan SMA sebesar 6,73%, lulusan

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diploma IV, S1, S2, S2 sebanyak 5,63%, lulusan SMP sebesar 4,28% dan lulusan diploma I/II/III sebanyak 4,87%. Faktor - faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran tinggi diantaranya: (1) proporsi lapangan kerja dan pencari kerja tidak seimbang; (2) para pencari kerja tidak memiliki keterampilan; (3) akses informasi lowongan kerja yang terbatas; (4) lapangan kerja kurang merata; (5) upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan *softskill* belum maksimal (Ishak, 2018). Selaras dengan salah satu poin penyebab pengangguran yaitu para pencari kerja tidak memiliki keterampilan yang seharusnya bisa diperoleh melalui pendidikan, ternyata realita pendidikan belum optimal untuk meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM). Riset dari Mufida dkk., (2021) menyebutkan bahwa pendidikan memiliki dampak positif dan nyata terhadap penyerapan tenaga kerja. Dilihat dari indikator kinerja ranah pendidikan, terlihat bahwa keberhasilan pembangunan terletak pada peluang setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dari segi kualitas dan kuantitas.

Sejalan dengan bukti tersebut, terdapat aspek yang perlu diperbaiki agar kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat diperhitungkan di pasar kerja. Salah satunya dengan memperbaiki kualitas pendidikan yang belum optimal. Sebab, terdapat empat elemen utama yang harus dipenuhi untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 diantaranya (1) kualitas pendidikan, (2) kualitas kesehatan, (3) ketersediaan lapangan kerja, (4) dan konsistensi angka *Child Birth Ratio* (CDR) (Sutikno, 2020). Beberapa riset mendukung bahwasannya pendidikan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyerap informasi sehingga akan terbentuk masyarakat yang memiliki derajat tinggi dan memiliki kapabilitas produksi yang berkembang. Artinya, semakin tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingginya tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja (Alamsyah dan Effendi, 2020; Buchari, 2016; Pratama Atiyatna dkk., 2019; Rahayu, 2020).

Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan SDM yang siap kerja adalah dengan penguatan pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan menengah yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja pada keahlian tertentu sesuai dengan standar kompetensi lulusan pendidikan kejuruan yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Lampiran 3 Bagian A yang mengatakan bahwa:

“Standar kompetensi pada satuan pendidikan Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan difokuskan pada: (1) Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; (2) Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan (3) Keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.”

Namun, fenomena yang terjadi saat ini justru kompetensi lulusan SMK belum memenuhi standar sebagaimana mana tercantum dalam Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 di atas. Kualitas pendidikan dapat tercermin salah satunya dari tingkat keberhasilan siswa berdasarkan prestasi belajarnya (Citra, 2016). Prestasi belajar siswa merupakan fokus utama permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Menurut Teori Taksonomi Bloom, prestasi belajar dapat diukur dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Ulfah dan Arifudin, 2021). Berdasarkan hasil pra penelitian terhadap 99 siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK PGRI 2 Cimahi menunjukkan bahwa prestasi belajar mereka masih rendah. Dari aspek kognitif, masih ditemukan siswa yang sulit paham dengan materi pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan skor Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang dilaksanakan pada Maret dan Juni 2024 diperoleh skor sebagaimana tersaji dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 1.
Rekapitulasi Skor Penilaian Siswa Kelas XI MPLB Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	KKM	Rata-rata Nilai	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
XI-MPLB 1	75	48,3	2	2,02%	31	97,98 %
XI-MPLB 2	75	52,0	0	0%	33	100%
XI-MPLB 3	75	54,4	0	0%	33	100%

Sumber: diolah peneliti atas rujukan sekolah (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK PGRI 2 Cimahi jauh dari harapan. Nilai rata-rata akumulasi dari PTS dan PAS yang diperoleh XI-MPLB 1 sebesar 48,3, XI-MPLB 2 sebesar 52,0 dan XI-MPLB 3 sebesar 54,4 masih jauh dari standar yang telah disyaratkan. Dalam satu angkatan yang berjumlah 99 siswa, hanya 2 siswa atau setara 2,02% yang dinyatakan tuntas dan memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 75, sedangkan sisanya sebanyak 97 siswa atau setara 97,98% belum memenuhi nilai KKM. Hasil pra penelitian tersebut, hanyalah gambaran kecil yang menjadi bukti nyata untuk mengukur kondisi prestasi belajar siswa di Indonesia saat ini. Padahal, pendidikan vokasi berperan dalam mempersiapkan lulusannya menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Mereka diharapkan memiliki keterampilan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan berbagai sektor industri. Namun melihat prestasi belajar mereka yang rendah, justru menjadi hal yang perlu dikhawatirkan dan diperhatikan lebih lanjut oleh berbagai unsur yang turut andil dalam pendidikan. Masalah rendahnya prestasi belajar siswa program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi masih menjadi masalah yang belum bisa terpecahkan saat ini sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menginvestigasi faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Menurut Samsuri (1991) (dalam Nursyaidah, 2014) rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

internal dibagi menjadi tiga faktor yang meliputi faktor jasmani seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan serta faktor kelelahan baik itu jasmani maupun rohani. Kedua, faktor eksternal terdiri dari faktor dukungan keluarga baik secara moral maupun material, faktor sekolah seperti kompetensi guru ataupun metode pembelajaran yang diterapkan.

Pada faktor internal, kondisi kesehatan prima dibutuhkan oleh siswa agar dapat belajar dengan baik yang dampaknya pada prestasi belajar mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan sebuah penelitian dari Lederer dkk. (2024) bahwa perilaku yang lebih sehat atau status kesehatan yang optimal berhubungan dengan hasil akademik yang lebih baik atau berdampak negatif terhadap keberhasilan akademik. Selain ditunjang oleh kesehatan jasmani, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kecerdasan. Peningkatan prestasi belajar dipengaruhi oleh kontribusi kecerdasan, dalam hal ini adalah kecerdasan emosional. Temuan ini diungkapkan oleh sebuah penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 49,3% dalam meningkatkan prestasi belajar (Arafah dkk., 2022). Temuan lain mengungkapkan bahwa perhatian belajar siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, minat dan motivasi belajar yang tinggi juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Abdi dan Rahmania, 2023; Yeddawati dkk., 2020). Prestasi belajar yang tinggi juga disebabkan oleh faktor bakat yang dimiliki siswa. Namun, bakat akan berpengaruh jika terus diasah dan mendapat dukungan dari lingkungan tempat siswa tinggal (Badwi, 2022). Sementara itu, kematangan dalam tumbuh kembangnya baik secara kognitif maupun kepribadian, juga kesiapan siswa untuk belajar juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Suryabrata, 2018). Ketika kondisi fisik dan psikis siswa sudah prima, siswa harus menjaga keduanya untuk menghindari kelelahan belajar karena jika siswa terlalu kelelahan, maka minat dan motivasi untuk belajar akan menurun yang berdampak pada prestasi belajarnya (Apriyanti, 2014).

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di samping faktor internal, faktor eksternal juga turut berkontribusi dalam peningkatan belajar siswa yang meliputi faktor dukungan keluarga baik secara moral maupun material, faktor sekolah seperti kurikulum, kompetensi guru, lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat seperti pergaulan di lingkungan sosial yang sulit dikendalikan (Rosalina dan Yamlean, 2021; Rusmiati, 2017; Safira dkk., 2021; Khairunnisa dan Rigianti, 2023). Dari faktor-faktor yang telah disebutkan, ada satu faktor yang juga memiliki peran sentral dalam meningkatkan prestasi belajar yang juga diduga kuat oleh peneliti menjadi faktor utama penyebab prestasi belajar siswa kelas XI MPLB SMK PGRI 2 Cimahi rendah, faktor tersebut adalah efikasi diri. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengalaman penilaian aspek psikomotorik siswa selama peneliti melaksanakan Program Penguatan Profesi Kependidikan (P3K) yang dimulai pada Bulan Maret – Mei 2024, dimana peneliti diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengajar di kelas XI. Salah satu kasus yang sampai saat ini masih diingat adalah saat proses belajar mengajar mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Elemen Dokumen Berbasis Digital, dimana dalam setiap kelas siswa cenderung enggan untuk mencoba mempraktikkan kearsipan atau mengulas materi yang telah dipelajari di depan kelas dengan alasan “tidak bisa”. Dari 33 siswa yang ada dalam satu kelas, hanya 7 orang siswa yang dapat dikatakan memiliki efikasi diri yang baik. Sisanya, mereka hanya mengikuti pembelajaran seperti biasanya.

Rendahnya prestasi belajar yang disebabkan oleh efikasi diri yang rendah juga telah didukung oleh beberapa riset di berbagai negara. Pertama, riset yang dilakukan oleh Brewer dkk., (2021) terhadap sekitar 44.21% siswa di sekolah perkotaan Chicago Amerika Serikat yang secara umum menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih rendah karena tantangan struktural. Kedua, riset yang dilakukan oleh Kamil dan Al-Hadrawi (2022) menunjukkan bahwa efikasi diri remaja berusia 12 – 19 tahun berada dalam kategori cukup yaitu 47,8%. Ketiga, riset yang dilakukan Kamaruddin (2018) terhadap 140 siswa SMK menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang rendah disebabkan oleh rendahnya efikasi diri

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana sebanyak 44% siswa berada di kategori efikasi diri yang rendah dan 9% berada dalam kategori sangat rendah. Keempat, riset yang dilakukan oleh Andretta dan McKay (2020) yang menggunakan analisis klaster untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan skor efikasi diri dalam tiga domain yaitu akademik, sosial, dan emosional. Hasilnya, 37.39% dari siswa memiliki tingkat efikasi diri yang rendah dalam satu atau lebih domain. Berdasarkan keempat riset tersebut, peneliti juga menduga bahwa efikasi diri siswa yang rendah memengaruhi prestasi belajar siswa.

Efikasi diri membutuhkan perhatian khusus sehingga jika tingkat efikasi rendah, dampaknya dapat menimbulkan perasaan negatif dalam diri seorang individu yang memengaruhi kehidupannya (Wijaya, 2024). Temuan-temuan diatas menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri setiap siswa berbeda-beda, dan siswa di lingkungan yang kurang mendukung atau yang menghadapi tekanan tinggi cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih rendah terhadap kemampuan mereka, dan berdampak negatif pada prestasi akademik dan sosial mereka (Agustina dkk., 2024; Astuti, 2024; Fatmala dkk., 2018). Efikasi diri turut berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana dibuktikan oleh beberapa riset yang menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh efikasi diri siswa (Monika dan Adman, 2017; Nurhijatina dan Rosikh, 2022; Salamah dan Wibowo, 2023; Sukmawati, 2013; Yusuf, 2011). Selanjutnya didukung oleh teori efikasi diri dari Bandura yang menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu (Fitriyah dkk., 2019 hlm. 5).

Meskipun riset tentang efikasi diri yang memengaruhi prestasi belajar telah banyak dilakukan, sebagian besar masih terpusat pada konteks pendidikan umum atau pendidikan tinggi. Riset yang mengkaji efikasi diri dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya di Indonesia masih terbatas. Selain itu, sebagian besar riset belum mengungkap secara mendalam kontribusi efikasi diri terhadap peningkatan prestasi belajar siswa karena terbatas pada penggunaan pendekatan kuantitatif saja.

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai sebuah terobosan baru dalam memecahkan masalah yang terdapat penelitian ini, digunakan metode campuran atau *mix methods* agar informasi yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan komprehensif sehingga pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah mengidentifikasi hal-hal yang menjadi bahan evaluasi pendidikan.

Jika fenomena/permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka dampak negatif yang ditimbulkan akan terasa dalam jangka panjang khususnya untuk SMK PGRI 2 Cimahi. Tanpa adanya upaya evaluasi atau riset terkait masalah ini, dampak negatif yang kemungkinan besar muncul diantaranya: (1) prestasi belajar siswa akan terus mengalami penurunan karena tidak diketahui faktor penyebabnya; (2) tingkat efikasi diri siswa yang belum diketahui baik secara numerik ataupun dari perspektif siswa menghambat evaluasi sekolah karena efikasi diri ini menjadi salah satu faktor yang cukup besar dalam meningkatkan prestasi belajar (Motlagh dkk., 2011). Oleh karena itu, peneliti melakukan riset menggunakan metode campuran (*mix methods*) dengan *explanatory sequential design*. Metode campuran digunakan dalam penelitian ini karena peneliti merasa tidak puas jika hanya menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif pada umumnya. Masalah penelitian ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan menggunakan satu pendekatan saja. Desain sekuensial eksplanatori dipilih karena tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat efikasi diri dan prestasi belajar siswa serta mengetahui seberapa besar efikasi diri berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan statistik sebelum nanti hasil kuantitatif akan dilakukan pengembangan dengan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran secara mendalam terkait efikasi diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maka dilakukanlah penelitian dengan judul **“Kontribusi Efikasi Diri Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi”**.

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi, rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi disebabkan oleh faktor internal yaitu efikasi diri mereka yang rendah. Hal tersebut terbukti berdasarkan pengalaman empiris saat peneliti melaksanakan P3K di SMK PGRI Cimahi, dimana para siswa enggan untuk mempraktikkan kearsipan atau mengulas materi di depan kelas dengan alasan “tidak bisa”. Efikasi diri memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan hasil riset Miftah dan Karyadi (2023) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan prestasi belajar. Efikasi diri akademik berhubungan positif dengan prestasi akademik (Hanham dkk., 2021; Manzano-Sanchez dkk., 2018). Temuan ini mendukung peran teoritis faktor motivasi untuk persepsi, penggunaan umpan balik, dan menekankan pentingnya menumbuhkan efikasi diri siswa untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran (Keller dkk., 2024; Rizki, 2019).

Berdasarkan hasil pra penelitian dan fakta empiris yang telah dijelaskan serta teori yang telah disebutkan di latar belakang, peneliti membatasi penelitian ini yakni hanya pada jenis efikasi diri akademik karena menurut Baron dan Byrne (2004) efikasi diri terdiri dari efikasi diri sosial, efikasi pengaturan diri, dan efikasi diri akademik. Fokus penelitian ini untuk mengetahui kontribusi efikasi diri terhadap peningkatan prestasi belajar, tingkat efikasi diri siswa, dan persepsi tentang efikasi diri mereka saja. Alasannya, riset tentang kontribusi efikasi diri siswa jarang sekali ditemui dengan lokus penelitian di sekolah vokasi. Riset-riset sebelumnya cenderung memilih Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekalipun ada, pendekatan yang digunakan hanya pendekatan kuantitatif saja sehingga informasi yang dihasilkan kurang mendalam. Oleh karena itu, metode campuran digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan informasi mendalam tentang kontribusi efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa.

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah secara spesifik dijelaskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat efikasi diri siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi?
3. Apakah efikasi diri berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi?
4. Bagaimana pandangan dan pemahaman siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dan kontribusi signifikan efikasi diri terhadap peningkatan prestasi belajar mereka?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kontribusi efikasi diri terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK PGRI 2 Cimahi. Sementara itu, tujuan khususnya adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran tingkat efikasi siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Memperoleh gambaran tingkat prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi.
3. Mengukur kontribusi efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi.

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Mengetahui secara mendalam pandangan dan pemahaman siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dan kontribusi efikasi diri dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

1.4. Kegunaan Penelitian

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Kegunaan teoritis

Besar harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur akademik khususnya yang mengkaji ilmu psikologi pendidikan tentang pentingnya peran efikasi diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi seluruh guru, agar menjadi referensi dalam memperlakukan siswa dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya;
- b. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kredibilitas, meningkatkan jumlah lulusan yang berprestasi secara akademik, dan bahan evaluasi untuk menciptakan program peningkatan efikasi diri dan prestasi belajar;
- c. Bagi penulis, penelitian ini memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel lain seperti status sosial ekonomi orang tua pada pendidikan kejuruan;
- d. Bagi khalayak umum, sebagai bahan informasi yang dapat diakses sebagai referensi pengembangan penelitian atau dalam rangka meningkatkan kesadaran tentang pentingnya efikasi diri dalam setiap aktivitas.